

Implementasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Guru

Muhamad Firdaus

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

muhamad.firdaus.2201316@students.um.ac.id

Abstract

The strength of the influence of a leader in an organization gives its own impact to common progress. The purpose of this study is to study how the role of a head of school in improving the quality of teachers in their school. The method used is qualitative with a library study model. The results of this study are that school leadership has a great impact on improving the quality of teachers, because a school leader has the duties and functions of educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators, and motivators.

Keywords: Leadership; Head of School; Teacher.

Abstrak

Kuatnya pengaruh seorang pemimpin dalam organisasi memberikan dampak tersendiri untuk kemajuan bersama. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana peran seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru yang ada di sekolahnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan model studi pustaka. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kepemimpinan sekolah sangat berpengaruh kepada peningkatan kualitas guru, sebab seorang pemimpin sekolah memiliki tugas dan fungsi sebagai pendidik (*educator*), manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator.

Kata kunci: Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Guru.

1. Pendahuluan

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, sedangkan *leadership* berarti kepemimpinan. Kepemimpinan adalah salah satu kegiatan mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diperintah oleh yang memberi perintah. Kepemimpinan juga berarti mempengaruhi karyawan atau orang lain, dengan *skill* atau pemikiran yang mendorong sejumlah orang untuk berkolaborasi demi mencapai tujuan bersama (Djafri, 2017). Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari dua komponen: pengaruh dan pencapaian tujuan. Kegiatan mempengaruhi umum terjadi di mana saja asalkan memiliki tujuan serta bukan untuk tujuan pribadi. Oleh karena itu, kepemimpinan dilakukan kapan saja selama kegiatan memiliki *goals* dan perilaku manusianya diorientasikan untuk mencapai tujuan tersebut (Siagian dkk, 2022). Pengaruh kepemimpinan tidak hanya dalam organisasi formal, tetapi sering juga dijumpai dalam organisasi informal, seperti dalam keluarga, kegiatan kepemudaan desa, kegiatan pecinta alam, rombongan wisata, dan kegiatan lainnya pasti

terdapat peran pemimpin. Peran kepemimpinan sangat penting dan strategis dalam mencapai tujuan organisasi, baik formal maupun informal, tanpa memandang ukurannya. Peran kepemimpinan mulai terlihat saat operasi organisasi direncanakan (*planning*), dilaksanakan, dan dievaluasi. Setelah visi dan misi organisasi ditetapkan, kita dapat melihat bagaimana kepemimpinannya bekerja (Santika, 2017).

Dalam sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah, kepemimpinan adalah wewenang yang dimiliki seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah bagian penting dari sistem pengelolaan sekolah, bertanggung jawab atas input, proses, dan output pendidikan. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas keberhasilan penyelenggaraan pendidikan melalui pelaksanaan administrasi sekolah secara keseluruhan, dan mereka juga bertanggung jawab atas kualitas sumber daya yang tersedia di sekolah agar mereka mampu menjalankan program akademik (Julaiha, 2019). Musdiani dkk, (2020) juga berpendapat, sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mempelajari teori kepemimpinan serta mampu menerapkannya di lapangan. Mereka juga harus memiliki semangat kerja yang tinggi untuk menciptakan lembaga pendidikan yang dipimpinnya maju ke depan dengan perannya yang kuat. Sebagai seorang pemimpin, seorang kepala sekolah dianggap memiliki kekuatan dan kelebihan, khususnya dalam bidang pendidikan, yang memungkinkannya mendorong orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya (Abdullah, 2018).

Menurut Wahjosumidjo dalam (Juniarti dkk, 2020), kepala sekolah berhasil jika mereka memahami sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik dan mampu melaksanakan peran mereka sebagai kepala sekolah. Guru adalah salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang rendah. Karena peran mereka sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan inspirasi, guru merupakan agen belajar. Selain itu, guru dapat membantu siswa belajar dengan mudah, menumbuhkan rasa ingin tahunya, dan membuat proses belajar yang tenang dan menyenangkan.

Kepala sekolah memiliki banyak tugas dan fungsi, dan salah satunya adalah sebagai motivator. Dengan kata lain, seorang kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mendorong atau menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan di bawahnya untuk memenuhi tugas mereka. Pastikan tugas-tugas tersebut diselesaikan secepat mungkin untuk mencapai keberhasilan bersama, yaitu keberhasilan dalam pelaksanaan visi dan misi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu dari banyak variabel yang memengaruhi keberhasilan sekolah (Juniarti dkk, 2020).

Untuk meningkatkan produktivitas dan partisipasi organisasi, sumber daya manusia sekolah, khususnya guru harus ditingkatkan. Sumber daya manusia (SDM) di sekolah terdiri dari berbagai komponen, seperti kepala sekolah, guru, dan staf. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru merupakan faktor penting dalam menentukan produktivitas sekolah (Abrori & Muali, 2020). Guru sangat penting untuk menentukan kualitas suatu organisasi, jadi daya saing sekolah sangat penting. Organisasi yang memiliki kemampuan berharga dan langka akan memiliki keunggulan yang lebih besar dibandingkan pesaingnya, yang akan memastikan kinerja yang optimal. Mengatasi masalah kualitas pendidikan dapat dicapai melalui pemberdayaan manusia sebagai objek dan subjek pembangunan (Abrori & Muali, 2020).

Jika sekolah memiliki lingkungan yang nyaman, kompetitif, dan menyenangkan, kinerja guru akan meningkat. Dalam kondisi seperti ini, guru lebih bersemangat, berdisiplin, dan berhasil dalam mengajar. Jika suasana sekolah tidak mendukung, seperti kepemimpinan kepala sekolah bersikap acuh tak acuh terhadap guru yang rajin atau malas, guru sering mangkir atau datang terlambat, atau siswa tidak menerima cukup jam mengajar, pekerjaan guru atau kinerja mereka akan menurun (Juniarti dkk, 2020).

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (*library reseach*), di mana sumber-sumber rujukan berupa buku, jurnal, dan artikel diambil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan, melalui perangkat lunak Publish or Perish untuk mengambil artikel penelitian dengan kata kunci kepemimpinan kepala sekolah, dan buku online yang tersedia dalam web z-library dengan kata kunci yang sama. Data yang dikumpulkan kemudian diidentifikasi dan dipilih sesuai dengan data yang relevan sehingga signifikan. Penelitian *Library research* menganalisis data melalui analisis deskriptif. Proses ini dimulai dengan memotong data dari sumber kepustakaan, kemudian mengorganisasi dan memaparkan data, dan akhirnya menyimpulkan data untuk menjawab rumusan masalah (Abrori & Muali, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Upaya menciptakan mutu pendidikan yang unggul untuk menjamin kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik bukan hanya dengan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, manajemen peserta didik yang baik, dan kurikulum yang berpusat kepada siswa, tetapi sumber daya manusia yang ada di sekolah seperti, guru, tenaga administrasi, serta tenaga kependidikan lainnya perlu di tingkatkan pula kualitasnya. Seperti yang kita ketahui, kualitas guru yang dimiliki belum merata secara maksimal, sehingga perlu adanya upaya untuk merealisasikan pemerataan tersebut.

Pemerataan kualitas guru dengan cara meningkatkan potensi guru tidak hanya dengan upaya dari fungsi dan peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, yang dimana terdapat peran sebagai pendidik (*educator*), manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Tetapi perlu juga upaya penunjang lain seperti *webinar*, seminar, *workshop*, dan kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi guru itu sendiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tentu memiliki style, gaya atau tipe dalam memimpin lembaga sekolah. Namun, dari berbagai macam tipe tersebut, tujuan utama dari kepemimpinan tersebut membawa sekolah yang dipimpin menjadi sekolah unggul dengan sumber daya pendukung seperti guru, dan tenaga administrasi sekolah yang unggul, demi memberikan ilmu pengetahuan terbaik bagi peserta didik.

3.2. Pembahasan

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga di sekolah memiliki peran penting. Kewajiban yang harus dilaksanakan oleh bawahan tergantung pada peran kepala sekolah. Jika kepala sekolah mampu mendorong bawahannya maka kegiatan untuk mencapai tujuan sekolah akan tercapai sesuai dengan rencana (Djafri, 2017).

3.2.1. Gaya kepemimpinan

Dalam pelaksanaannya, Siagian, dkk (2022) menyebutkan kepemimpinan terdapat beberapa gaya/tipe yang umum diterapkan, antara lain.

3.2.1.1. Tipe kepemimpinan otokratis/otoriter

Merupakan jenis kepemimpinan yang didasarkan pada perintah, pemaksaan, dan tindakan yang agak otoriter antara pemimpin dan yang dipimpinnya. Pemimpin dalam jenis ini memiliki lebih banyak kekuasaan dan mengontrol semua proses pengambilan keputusan dan pengembangan struktur organisasi, sehingga bawahan hanya memiliki kesempatan untuk berpartisipasi.

3.2.1.2. Tipe kepemimpinan kendali bebas

Tipe ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otokratis, dimana pemimpin hanya berperan sebagai penasihat dan bukan sebagai penguasa tunggal. Dalam hal ini, pemimpin memberikan kebebasan maksimal kepada pengikutnya untuk menentukan aktivitas mereka.

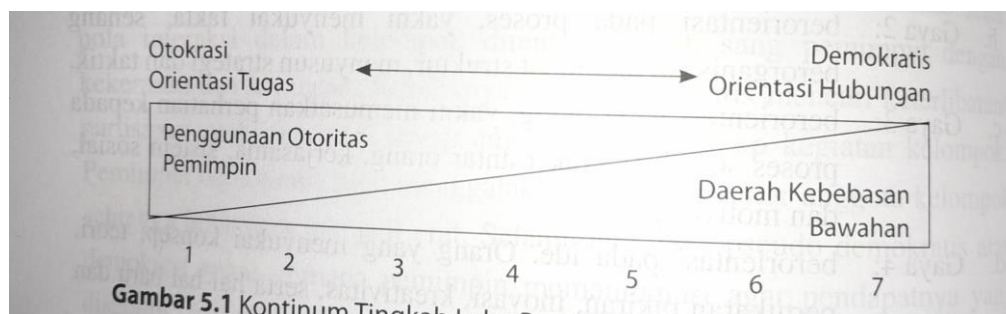
3.2.1.3. Tipe kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan demokratis menetapkan kebijaksanaan berupa keputusan penting yang disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, dalam menetapkan kebijaksanaan diputuskan bersama-sama oleh pemimpin dan anggotanya.

3.2.1.4. Tipe kepemimpinan transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mentransformasikan sumber daya organisasi secara optimal melalui kerja sama dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan tujuan kinerja yang telah ditetapkan. Sumber daya yang terlibat dapat mencakup sumber daya manusia, peralatan, dana, dan faktor eksternal organisasi.

Berikut bagan kontinum perilaku kepemimpinan.



Gambar 1 Kontinum Perilaku kepemimpinan (Zulkarnain, 2017)

Keterangan: (1) Pemimpin membuat keputusan dan mengumumkan kepada bawahan. otoritas pemimpin terlalu besar dan kebebasan bawahan sempit sekali; (2) Pemimpin menjual keputusan, pemimpin masih banyak menggunakan otoritas, sedangkan bawahan belum terlihat berperan dalam pembuatan keputusan; (3) Pemimpin memberikan pemikiran-pemikiran, ide-ide, dan mengundang pertanyaan-pertanyaan, pemimpin dibatasi otoritasnya dan sudah bertanya kepada bawahan; (4) Pemimpin memberikan keputusan sementara dan dapat berubah, bawahan sudah mulai banyak mengambil peran, otoritas pemimpin dibatasi; (5) Kepemimpinan memberikan persoalan, meminta saran, dan membuat keputusan, otoritas pemimpin digunakan sesedikit mungkin, dan partisipasi bawahan sudah banyak digunakan; (6) Pemimpin meminta bawahan membuat keputusan, pemimpin merumuskan batasan-batasan, partisipasi bawahan sudah lebih besar; dan (7) Pemimpin mengizinkan bawahan melakukan fungsi-fungsi dalam batas-batas yang dirumuskan pemimpin, terletak pada ekstrim penggunaan kebebasan bawahan.

Setiap pemimpin khususnya kepala sekolah memiliki tipe atau gaya kepemimpinannya tersendiri. Adanya bersifat otoriter, kendali bebas, demokratis, dan transformasional. Dibalik perbedaan tersebut, tentu kepala sekolah memiliki visi yang baik baik itu untuk sekolahnya maupun sumber daya manusia yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut. Kepala sekolah telah menjalankan banyak peran, seperti sebagai pendidik (*educator*), manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Oleh karena itu, mereka dapat menjadi contoh yang baik dalam menjalankan tugasnya. Untuk menentukan jenis pemimpin dan sifatnya, karakter yang kuat akan mempengaruhi gaya dan keberhasilan kepemimpinannya.

Peran kepala sekolah juga dalam pengembangan kualitas guru dapat dilihat dalam keikutsertaan guru dalam *webinar* maupun seminar pengembangan *skill* dan kompetensi guru pada bidangnya masing-masing. Dengan begitu, guru dapat memiliki ilmu tambahan untuk dipraktikkan pada peserta didiknya. Hal itu merupakan bentuk kepekaan kepala sekolah terhadap kebutuhan guru untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah juga memiliki fungsi pengawasan yang memantau perkembangan dan kemajuan yang dialami oleh guru yang di bina. Dengan adanya pengawasan juga, pemimpin sekolah dapat mengevaluasi kembali hal-hal yang belum direalisasikan untuk menunjang performa dan keahlian guru sehingga siswa mendapat pendidikan yang maksimal dari tenaga pendidik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran seorang pemimpin khususnya kepala sekolah sangat penting. Walaupun gaya kepemimpinan beraga dan memiliki dampak yang berbeda kepada guru-guru, tetapi tujuan dari seorang

pemimpin sekolah tentunya untuk memajukan sekolah yang dipimpin baik dalam bentuk sarana dan prasarana, kurikulum, kebijakan, kesiswaan, hingga ke sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut, lebih khususnya guru. Pengembangan kualitas guru dapat dilakukan dengan memberi arahan, motivasi, inovasi, supervisi, *webinar*, seminar, *workshop*, dan kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi guru itu sendiri.

Daftar Rujukan

- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Abrori, M., & Muali, C. (2020). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–16. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa>
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Vol. 5, Issue 2). Deepublish.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 51–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 193–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.21>
- Musdiani, Gunawan, & Ibrahim. (2020). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Sefa Bumi Persada.
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 7(1), 1–11. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/898>
- Siagian, H. M., Meilani, H., Lubis, J., & Darwin. (2022). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Al Maksum Langkat Press.
- Zulkarnain, W. (2017). *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.